

Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Dan Total Aset Turnover Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2020)

Erlin Kusumawati
Widaryanti
Universitas Muhammadiyah Semarang
STIE Pelita Nusantara
wdr.yanti@gmail.com

Abstract

Property and real estate is one of the investment alternatives that investors are interested in. The property and real estate industry is an industry with good prospects considering the rapid increase in products and incomes of the people, thus encouraging an increase in demand and supply of housing. The property and real estate sector is the most strategic land for investment that will provide high profits. The purpose of this study was to analyze the effect of debt to equity ratio, current ratio, and total asset turnover on financial performance partially and simultaneously. This study uses a population of property, real estate and building construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2015-2020. The sampling technique was purposive sampling method. The data analysis method used is multiple regression. The results of this study are: The debt to equity ratio has a significant negative effect on financial performance with a significance value of $0.001 < 0.05$. The current ratio has a significant positive effect on financial performance with a significance value of $0.004 < 0.05$. The total asset turnover ratio has a significant positive effect on profit growth, with a significance value of $0.000 < 0.05$.

Keywords : Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover and Financial Performance

1. PENDAHULUAN

Property and real estate merupakan salah satu alternatif investasi yang diminati investor. Industri property and real estate merupakan industri dengan prospek yang cukup baik mengingat semakin pesatnya pertumbuhan produk dan pertumbuhan pendapatan masyarakat sehingga mendorong peningkatan permintaan dan penawaran tempat tinggal. Sektor property and real estate merupakan lahan yang paling strategis untuk berinvestasi yang akan memberikan keuntungan yang tinggi.

Investasi pada sektor property and real estate merupakan investasi jangka panjang dan sebagai aktiva multiguna yang dapat digunakan perusahaan sebagai jaminan, oleh karena itu perusahaan property and real estate mempunyai struktur modal yang tinggi. Harga tanah yang cenderung naik dari tahun ke tahun yang dikarenakan jumlah tanah terbatas sedangkan permintaan akan semakin tinggi karena semakin bertambahnya jumlah penduduk (Agustin, 2011).

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek perhimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya

diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006: 239). Sedangkan menurut Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik dan buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Analisis kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis salah satunya adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan (Jumingan, 2006: 242). Dengan mengkaji rasio keuangan, investor dapat mengetahui bagaimana kinerja dan membandingkannya dengan kinerja perusahaan lain.

Bagi Investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Hal ini dilakukan investor untuk menetapkan alternatif keputusan investasi yang lebih baik. Sebab tentu saja investor menginginkan dananya diinvestasikan diperusahaan yang memiliki hasil kinerja yang lebih baik, guna menjamin keberlangsungan peningkatan nilai investasinya. Disamping itu, investor juga dapat menilai kecendrungan hasil kinerja manajemen perusahaan dari waktu ke waktu, apakah semakin meningkat atau justru menurun. Walaupun kesuksesan dimasa lalu tidak menjamin kesuksesan dimasa depan, paling tidak dengan adanya laporan keuangan tersebut, investor dapat memperoleh gambaran awal tentang kinerja perusahaan secara keseluruhan. Untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai dan mengetahui sejauh mana efektifitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuan maka secara periodik harus dilakukan pengukuran kinerja perusahaan (Hamdani Debby, 2016).

Pada dasarnya analisa laporan keuangan perusahaan merupakan perhitungan rasio dalam menilai keadaan keuangan perusahaan (Syamsuddin, 2011:37). Perhitungan rasio yang terdapat dalam analisis laporan keuangan, sering digunakan untuk menganalisis dan menilai kinerja keuangan perusahaan karena merupakan cara yang lebih sederhana dengan memberikan hasil pengukuran yang relatif.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan ini didasarkan pada perbandingan data yang diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan maupun neraca perusahaan. Analisis rasio yang digunakan akan menjadi dasar bagi perusahaan dalam mengevaluasi kinerja manajemen dan pengelolaan keuangan perusahaan untuk memperoleh laba yang dihasilkan.

Salah satu pengukuran yang dapat digunakan dalam mengukur laba yang diperoleh perusahaan yaitu melalui *Return On Asset (ROA)*. *Return On Aset (ROA)* adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode yang dinyatakan dalam persentase (%). Roa dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba (Profit). ROA dihitung dengan cara membagi laba bersih perusahaan (biasanya pendapatan tahunan) dengan total asetnya. Perhitungan ROA akan mengalami perubahan apabila laba perusahaan mengalami kenaikan maupun penurunan.

Besarnya laba perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan (Adriani Rizki, 2014). Hal ini sesuai dengan penelitaian yang dilaksanakan oleh Yenni, 2018 dalam penelitiannya menyebutkan bahwa CR, DR, DER, TAT, ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan ROI.

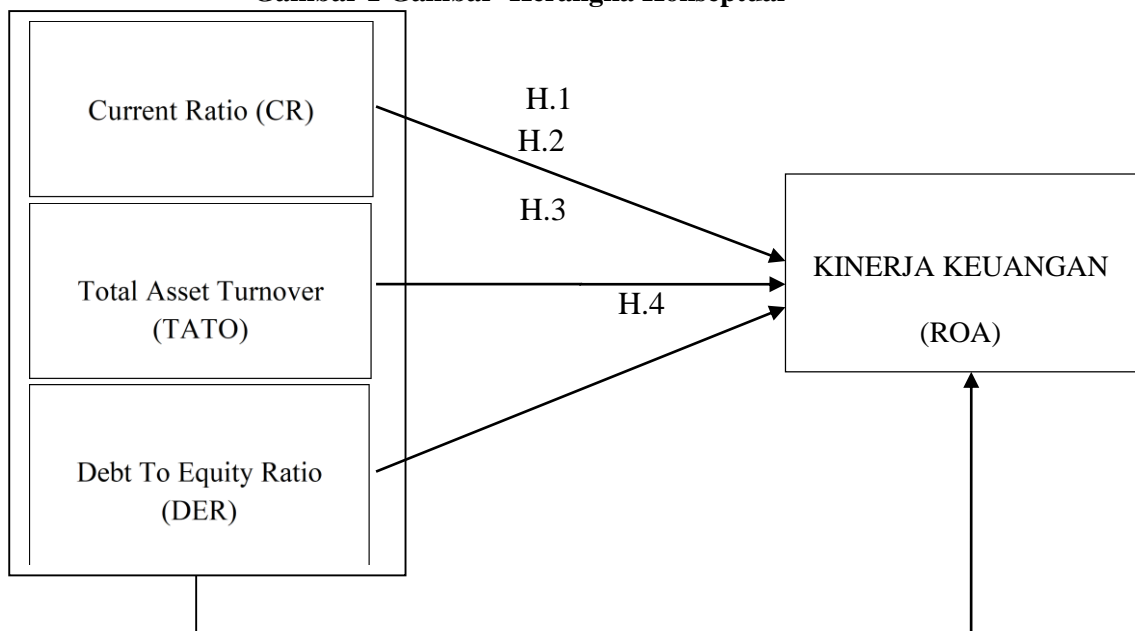
Kebijakan pendanaan yang tercermin dalam debt to equity ratio (DER) sangat mempengaruhi pencapaian laba yang diperoleh perusahaan. Ang (1997) menyatakan bahwa semakin tinggi DER akan mempengaruhi besarnya laba (*return on asset*) yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya hutang yang tercermin dalam biaya pinjaman lebih besar dari pada biaya modal sendiri, maka rata-rata biaya modal sendiri, maka rata-rata biaya modal (*weighted average cost of capital*) akan semakin besar sehingga *Return on asset (ROA)* akan semakin kecil, demikian sebaliknya (Brigham, 1983).

Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, hal ini sangat memungkinkan meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan juga besar. Dengan demikian pengaruh DER terhadap ROA positif. Hal tersebut didukung oleh pecking order theory yang menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, kemudian hutang, dan modal sendiri eksternal sebagai pilihan terakhir (Brigham dan Houston, 2001). Penelitian yang dilakukan Rahmawati (2010) menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio negatif berpengaruh terhadap Return on asset (ROA). Berdasarkan penjabaran di atas, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

Current Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil (Ang, 1997). Nilai CR yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menanggur (idle cash) sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan, akibatnya ROA juga semakin kecil. Dengan demikian diduga semakin besar nilai CR maka semakin kecil ROA (Ang, 1997). Penelitian yang dilakukan Asiah (2011) dan Rahmawati (2010) menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Return on asset.

Menurut Kasmir (2012 : 203) menyatakan bahwa Return on asset (ROA) yang rendah disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva. Hubungan antara aktiva dengan penjualan disebut perputaran aktiva dan mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan aktivanya. Dengan demikian semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien pengguna keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Hal ini didukung oleh penelitian Rachmat Rizky Muchlis (2017) dengan judul Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Dan Debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan plastic dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, bahwa Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Gambar 1 Gambar Kerangka Konseptual



2. METODE PENELITIAN

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI yaitu sebanyak 68 perusahaan, jumlah tersebut diketahui melalui website resmi BEI. Sample dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik sampling purposive, artinya bahwa penentuan sample menggunakan pertimbangan tertentu. Adapun criteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan *property, real estase dan building contruction* yang terdapat di Bursa efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2020.
2. Tersedia lapor keuangan per 31 Desember selama tahun 2015-2020
3. Mendapatkan laba selama periode penelitian
4. Perusahaan melaporan laporan keuangan dalam bentuk rupiah

Definisi Operasional variabel Kinerja Keuangan (ROA) adalah *Return on Asset* dipergunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan atas asset yang digunakan perusahaan (Munawir, 2008). Rumus dari ROA adalah :

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{TotalAsset}$$

Debt to Equity ratio menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Munawir, 2008).

$$DER = \frac{TotalKewajiban}{TotalEkuitas}$$

Current ratio (rasio lancar), yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki (Munawir, 2008).

$$CR = \frac{AktivaLancar}{KewajibanLancar}$$

Total asset turnover (TATO) adalah salah satu rasio aktivitas, yang dihitung dengan membagi antara penjualan dengan *asset* (Munawir, 2008).

$$TATO = \frac{Penjualan}{TotalAsset}$$

Analisis regresi ebrganda dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun persamaan umum regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon_{jt}$$

Keterangan:

Y : Kinerja keuangan

X1 : Debt to Equity Ratio

X2 : Current Ratio

X3 : Total Asset Turnover

α_0 : Konstanta

β : Koefisien regresi linear berganda

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan *go publik* yang termasuk dalam kategori *property, real estase dan building contruction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Berikut ini adalah distribusi sampel dalam penelitian ini :

Tabel 1. Distribusi Sampel

No.	Keterangan	Jumlah perusahaan
1.	Perusahaan <i>property, real estate dan building construction</i> yang terdapat di Bursa efek Indonesia (BEI) sampai dengan akhir tahun penelitian (2020)	68
2.	Tidak tersedia lapor keuangan per 31 Desember selama tahun 2015-2020	(29)
3.	Pernah mendapatkan rugi selama periode penelitian	(4)
4.	Perusahaan melaporkan laporan keuangan dalam bentuk dolar	(1)
5.	Sampel perusahaan	34

Tabel 2 Statistik Deskriptif**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	170	.0738	5.2789	1.105254	.9534426
CR	170	.3896	7.0811	2.116294	1.5085935
TAT	170	.0118	1.3531	.353833	.2798400
ROA	170	.0004	.3692	.065982	.0577999
Valid N (listwise)	170				

Sumber : Data sekunder yang diolah, tahun 2019

Hasil persamaan regresi dari persamaan yang diolah dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Model Persamaan Regresi

Variabel	beta	t hitung	Signifikasi
Kontanta	0,038		
Debt to Equity	-0,017	-3,404	0,001
Current ratio	0,008	2,887	0,004
Total asset turnover	0,087	5,162	0,000

Sumber : Data sekunder yang diolah, tahun 2019

Tabel 4 Hasil Uji Signifikansi Secara Simultan

F hitung	Signifikasi
13,278	0,000

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Nilai F_{hitung} (13,278) > F_{tabel} (2,70), dan signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan demikian rasio *debt to equity ratio*, *current ratio* dan *total asset turnover* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 5 Koefisien Determinasi

Adjusted R square
0,179

Nilai koefisien determinasi pada tabel 5 ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,179 Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen (rasio *debt to equity ratio*, *current ratio* dan *total asset turnover*) dapat menjelaskan variabel dependen (kinerja keuangan)

sebesar 17,90 % sedangkan sisanya 82,10 % diterangkan oleh faktor yang lain yang tidak diteliti, seperti *net profit margin*, *inventory turnover* dan lain-lain.

Rasio *debt to equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung = 3,404 > t tabel = 1,9744 dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini diindikasikan bahwa semakin kecil rasio DER, maka kinerja keuangan akan semakin meningkat. Semakin tinggi DER akan mempengaruhi besarnya laba (return on asset) yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya hutang yang tercermin dalam biaya pinjaman lebih besar dari pada biaya modal sendiri, maka rata-rata biaya modal sendiri, maka rata-rata biaya modal (weighted average cost of capital) akan semakin besar sehingga Return on asset (ROA) akan semakin kecil, demikian sebaliknya. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, hal ini sangat memungkinkan meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan juga besar. Dengan demikian pengaruh DER terhadap ROA positif. Hal tersebut didukung oleh pecking order theory yang menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, kemudian hutang, dan modal sendiri eksternal sebagai pilihan terakhir. Hasil ini mendukung penelitian Rahmawati (2010) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Return on asset (ROA), artinya semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, maka kinerja keuangan akan semakin menurun, namun bertolak belakang dengan hasil penelitian (M. Firza Alpi dan Ade Gunawan, 2018), yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Return on asset (ROA).

Rasio *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung = 2,887 > t tabel = 1,9744 dan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Hal ini diindikasikan bahwa semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil. Nilai CR yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menanggung (idle cash) sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan, akibatnya ROA juga semakin kecil. Dengan demikian diduga semakin besar nilai CR maka semakin kecil. Hasil ini mendukung penelitian Asiah (2011) dan Rahmawati (2010) menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Return on asset, namun bertolak belakang dengan hasil penelitian M. Firza Alpi dan Ade Gunawan (2018), yang menyatakan current ratio tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Rasio *total asset turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung = 5,162 > t tabel = 1,9744 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini diindikasikan bahwa Return on asset (ROA) yang rendah disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva. Hubungan antara aktiva dengan penjualan disebut perputaran aktiva dan mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan aktivanya. Dengan demikian semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien pengguna keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Berdasarkan hasil penelitian Rachmat Rizky Muchlis (2017) dengan judul Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Dan Debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan plastic dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, bahwa Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh signifikan terhadap ROA, bertolak belakang dengan hasil penelitian M. Firza Alpi dan Ade Gunawan (2018), yang menyatakan total asset turnover tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Rasio *debt to equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Rasio *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Rasio *total asset turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Rasio *debt to equity*, *current ration* dan *total asset turnover* secara bersama-sama

berpengaruh signifikan ($0,000 < 0,05$) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ketiga variabel independen (DER, CR dan TAT) karena berpengaruh, maka investor harus memperhatikan indikator-indikator tersebut, sehingga kinerja keuangan bisa memonitoring laporan keuangan. Variabel DER berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, untuk itu investor harus melihat tingkat hutang dan kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayarannya, sehingga investasi yang dilakukan ke perusahaan bisa menguntungkan. Penelitian selanjutnya bisa menambah variabel bebas yang mempengaruhi kinerja perusahaan, seperti *net profit margin*, *inventory turnover* dan lain-lain, sehingga bisa lebih menjelaskan kinerja keuangan.

Keterbatasan penelitian ini terdapat pada obyek penelitian. Obyek yang diteliti dalam penelitian ini hanya perusahaan property and realstate selama tahun 2013-2017. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 17,90 % artinya *Rasio debt to equity*, *current ration* dan *total asset turnover*, masih relatif kecil dalam menjelaskan kinerja keuangan. Implikasi Penelitian selanjutnya. Implikasi penelitian selanjutnya adalah penelitian selanjutnya meneliti semua perusahaan manufaktur di BEI, sehingga bisa menambah jumlah sampel penelitian dan diharapkan mendapatkan hasil yang beragam. Penelitian selanjutnya bisa mengurangi periode penelitian, yaitu 2 tahun untuk mengurangi ketidakpastian tahun penelitian yang panjang. Penelitian selanjutnya bisa menambah variabel bebas yang mempengaruhi kinerja perusahaan, seperti *net profit margin*, *inventory turnover* dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang Robert, 2007, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Jakarta : Media Staff.
- Arikunto. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, permatasari. 2018. *Skripsi*. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
- Djarwanto dan Subagyo Pengestu, 2004, *Statistik Induktif*, BPFE, Yogyakarta.
- Henry, Simamora. 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Husnan, Suad. 2010. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas (Fundamental Of Finansial Management)*. Edisi 3. Yogyakarta: UPP-AMP YKP.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro (BPUD). Semarang.
- Jumingan. 2006. *Analisa Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- M.Firza Alpi&Ade Gunawan. 2018. *Jurnal*. Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Plastik dan Kemasan.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang, 2008, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE.
- Setiawati. 2018. *Skripsi*. Analisa Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufactur Sektor Farmasi di BEI.

Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

UUD 1945 pasal 28 H

Yenni, Verra. 2018. *Skripsi*. Analisa Ratio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI.